

**TRADISI NAGHAM AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT
PEDESAAN**

**(Studi Living Qur'an di Desa Pasar Semerap Kabupaten Kerinci
Provinsi Jambi)**

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

Faiza Salsabila

NIM: 19211178

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1445 H/2023 M

**TRADISI NAGHAM AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT
PEDESAAN**

**(Studi Living Qur'an di Desa Pasar Semerap Kabupaten Kerinci
Provinsi Jambi)**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai

Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

Faiza Salsabila

19211178

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1445 H/2023 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Tradisi Nagham Al-Qur’an Pada Masyarakat Pedesaan (Studi Living Qur’an di Desa Pasar Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi)**” yang disusun oleh Faiza Salsabila dengan Nomor Induk 19211178 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 22 Agustus 2023

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ulin Nuha', with a horizontal line underneath.

Ulin Nuha., M.A

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tradisi Nagham Al-Qur’an Pada Masyarakat Pedesaan (Studi Living di Desa Pasar Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi)” yang disusun oleh Faiza Salsabila dengan Nomor Induk 19211178 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada, Skripsi diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Muhammad Ulinuha, Lc.M.A	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Ali Mursyid , M.Ag	Penguji I	
4.	Hana Natasya, M.Ag	Penguji II	
5.	Ulin Nuha, M.A	Pembimbing	

Tangerang, 22 Agustus 2023

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ Jakarta


H. Muhammad Ulinuha, Lc., MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faiza Salsabila

NIM : 19211178

TTL : Koto Patah, 25 Oktober 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Tradisi Nagham Al-Qur'an Pada Masyarakat Pedesaan (Studi Living di Desa Pasar Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi)”** adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang telah dicantumkan. Kesalahan dan kekurangan didalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 22 Agustus 2023



Faiza Salsabila

Nim: 19211178

MOTTO

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat lah jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan kelapangan hati dan pikiran dengan judul “Tradisi *Nagham* Al-Qur’an Pada Masyarakat Pedesaan (Studi Living Qur’an di Desa Pasar Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi)”.

Sholawat serta salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dengan petunjukNya menuju jalan yang lurus dan terang benderang ini. Semoga kita semua baik penulis maupun para pembaca dapat mendapatkan syafa’at-Nya kelak di hari akhir. *Āmīn Yā Rabbal ‘alamīn.*

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan sabar dan lapang hati membimbing, mendukung serta berdoa untuk keberhasilan penulis. Maka, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, M.Hum., Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag Warek I. Bapak Dr. H. Dawud Arif Khan, S.E., M. Si., AK., CP A. Warek II. Ibu Hj. Muthmainnah, M.A. Warek III Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A.
3. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag.

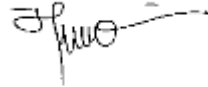
4. Dosen Pembimbing Bapak Ulin Nuha, M.A. yang dengan sabar dan tulus membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah , yang dengan tulus dan ikhlas mengajarkan berbagai macam ilmu sebagai bekal bagi penulis di masa yang akan datang nantinya.
6. Segenap Instruktur Tahfidz ibu Hj. Atiqoh S.Th.I yang dengan sabar membimbing dan selalu memberikan banyak motivasi untuk penulis.
7. Ayah Zubirman dan Ummi Desrita sebagai orang tua penulis dan sekaligus orang terhebat yang senantiasa sabar dalam merawat, mendo'akan, dan juga menuangkan kasih sayang.
8. Ayah Ncu Irwan S.Sos.i M.Ag dan Bucik Citra Deska Handayani S.Pd , selaku orang tua kedua bagi penulis yang senantiasa memberikan banyak pelajaran, bimbingan, dukungan , kasih sayang, perhatian, do'a dan juga yang senantiasa merawat penulis selama ini.
9. Adek, Adik dan seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan support dan do'a untuk penulis.
10. Teman-teman Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan 2019, Khususnya IAT 8B yang selalu menciptakan suasana belajar yang sangat nyaman, damai dan penuh kegembiraan.
11. Sahabat penulis Nurwulan Wahyuni, S.Ag, A. Balqis Winona, S.Sos, Najiatul Fadilah, S.Ag, Wilda Afsari, S.Ag yang senantiasa memberikan semangat dan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman KMA Jambi Angkatan-9 yang sama-sama sedang berjuang menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih sudah memberikan support dan juga saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman Bar-Bar yang tidak saya sebutkan namanya yang sedang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga setelah semuanya berhasil, mudah-mudahan silaturahmi dan pertemanan ini tetap selalu terjaga dan masih tetap bisa nongkrong yang berfaedah.

Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis pribadi dan juga siapapun yang membacanya. Penulis mengakui dalam menulis skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat banyak mengharapkan masukan, kritik maupun saran dari siapapun yang membaca skripsi ini. Penulis banyak berharap setelah ini akan datang atau hadir peneliti-peneliti baru yang dapat meneruskan penelitian ini menjadi lebih baik lagi tentunya.

Tangerang, 22 Agustus 2023

Penulis,



Faiza Salsabila

Nim: 19211178

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi ini mengacu kepada Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Tasydīd Ditulis Rangkap :

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila *Tā' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *Tā' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	A
ـِ	Kasrah	Ditulis	I
ـُ	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>

2.	Fatḥah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فرض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Lengkap

1.	Fatḥah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fatḥah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, dipisahkan Dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sanding Alif + Lām

1. Bila Diikuti Huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti Huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>Al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian ditulis Menurut Bunyi Atau Pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Pembatasan Masalah.....	8
3. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	15

1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4. Teknik Analisis Data.....	18
5. Pendekatan Penelitian	19
G. Teknik Dan Sistematika Penulisan	19
BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG MAKNA TRADISI NAGHAM	
AL-QUR'AN DAN LIVING QUR'AN	23
A. Makna Tradisi	23
B. <i>Nagham</i> Al-Qur'an	25
1. Pengertian <i>Nagham</i> Al-Qur'an	25
2. Sejarah <i>Nagham</i> Al-Qur'an	29
a. Sejarah Perkembangan <i>Nagham</i> Al-Qur'an.....	29
b. Sejarah <i>Nagham</i> Al-Qur'an Di Indonesia.....	34
3. Dasar Hukum <i>Nagham</i> Al-Qur'an	38
4. Maqam-Maqam <i>Nagham</i> Al-Qur'an.....	45
C. Living Qur'an.....	51
1. Definisi Living Qur'an.....	51
2. Wilayah Kajian Living Qur'an	56
3. Teori Resepsi	58
a. Definisi Resepsi.....	58
b. Macam-Macam Teori Resepsi	60
c. Teori Resepsi Wolfgang Iser.....	62
d. Teori Resepsi Fungsional Karl Mannheim.....	65
4. Hubungan Antara Living dan Resepsi	67
BAB III: PROFIL DESA PASAR SEMERAP KECAMATAN DANAU	
KERINCI BARAT PROVINSI JAMBI.....	69

A. Letak Geografis Desa Pasar Semerap	69
B. Visi dan Misi Desa Pasar Semerap	71
C. Kondisi Sosio-Geografis Desa Pasar Semerap	72
1. Keadaan Penduduk.....	72
2. Keadaan Ekonomi	74
3. Keadaan Pendidikan.....	77
4. Keadaan Keagamaan.....	79
5. Kondisi Sosial Budaya.....	84
BAB IV: ANALISIS APLIKASI, MOTIVASI DAN MANFAAT MEMPELAJARI NAGHAM AL-QUR’AN PADA MASYARAKAT PEDESAAN DI DESA PASAR SEMERAP	89
A. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Nagham</i> Al-Qur’an Pada Masyarakat Pedesaan	89
1. Genealogi Pembelajaran <i>Nagham</i> Al-Qur’an di Desa Pasar Semerap.....	89
2. Proses Pembelajaran <i>Nagham</i> Al-Qur’an	91
3. Variasi <i>Nagham</i> Al-Qur’an.....	96
B. Motivasi dan Manfaat Mempelajari <i>Nagham</i> Al-Qur’an	99
1. Motivasi Mempelajari <i>Nagham</i> Al-Qur’an.....	99
2. Manfaat Mempelajari <i>Nagham</i> Al-Qur’an.....	106
BAB V: PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113

LAMPIRAN.....	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	150

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Luas Wilayah Desa Pasar Semerap	70
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk	72
Tabel 3.3 Pengelompokan Penduduk.....	74
Tabel 3.4 Jumlah Murid PAUD, SDN, MI.....	76
Tabel 3.5 Sarana Ibadah.....	81
Tabel 4.1 Hasil Penelitian.....	97
Tabel 4.2 Hasil Penelitian.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Persawahan Warga.....	75
Gambar 3.2 Perkebunan Manggis.....	75
Gambar 3.3 Danau	75
Gambar 3.4 Bangunan Sekolah.....	78
Gambar 3.5 Pelaksanaan MTQ Tingkat Desa.....	82
Gambar 3.6 Pelaksanaan Belajar Mengajar Al-Qur'an	82
Gambar 3.7 TPQ Al-Muhajirin.....	82
Gambar 3.8 Pengajian Ibu-Ibu TPQ Nurul Mustaqim.....	83
Gambar 3.9 Malam Tadarus Al-Qur'an Pemuda	83
Gambar 3.10 Acara Ngelia Hannek	87

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**TRADISI NAGHAM AL- QUR’AN DI MASYARAKAT PEDESAAN (Studi Living Qur’an di Desa Pasar Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi)**” disusun oleh Faiza Salsabila (19211178) hal ini melihat dari banyaknya orang yang bisa melantunkan ayat suci Al-Qur’an, tetapi tidak semua orang bisa melantunkan ayat suci Al-Qur’an dengan menggunakan lagu atau irama, dan didorong juga oleh kenyataan bahwa tidak semua orang bisa melantunkan ayat suci Al-Qur’an dengan tenang dan damai. Penelitian ini menambah dari penelitian sebelumnya dengan mendefinisikan dua hal yang utama yaitu: penerimaan Al-Qur’an yang hidup ditengah masyarakat dan juga Al-Qur’an yang mentradisi di masyarakat pedesaan. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian ini juga menggunakan teori ilmu living Qur’an yang dipahami sebagai “Al-Qur’an yang hidup” dimana penelitian ini menggunakan pendekatan teori resepsi Wolfgang Iser. Dalam penelitian ini data dikumpulkan secara sekunder dan primer, dimana penulis melakukan pengamatan dan wawancara. Data utama dikumpulkan melalui wawancara dengan responden. Hal yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah bagaimana aplikasi pembelajaran *nagham* Al-Qur’an di Desa Pasar Semerap, dan juga membahas mengenai motivasi dan manfaat *nagham* Al-Qur’an di Desa Pasar Semerap.

Temuan penelitian ini mengungkapkan adanya praktek pelaksanaan ilmu *nagham*, proses serta genealogi yang muncul dari masyarakat pedesaan Desa Pasar Semerap, dan juga adanya penerimaan terhadap Al-Qur’an yang hidup ditengah masyarakat. Selain penerimaan estetis ada juga penerimaan fungsional dimana hal ini menunjukkan bahwa praktek pelafalan Al-Qur’an dilakukan setiap hari nya, baik proses belajar ataupun mengajar. Dan juga tanpa disadari bahwa praktek ini melafalkan ayat-ayat tertentu bahkan seluruh Al-Qur’an dibaca dengan *nagham* terus menerus, yang menjadi kegiatan rutin baik di TPQ ataupun di masjid. Tanpa mereka sadari, mereka membaca Al-Qur’an sudah menjadi suatu tradisi atau budaya yang dilakukan turun temurun dari generasi ke generasi yang semakin berkembang sampai saat ini.

Kata kunci: *Nagham*, Living Qur’an, Resepsi, Tradisi, Pasar Semerap.

ABSTRACT

This thesis entitled "**TRADISI NAGHAM AL- QUR'AN IN THE VILLAGE SOCIETY (Study of Living Qur'an in Pasar Semerap Village, Kerinci Regency, Jambi Province)**" was compiled by Faiza Salsabila (19211178) this is seen from the number of people who can sing the holy verses of the Al-Qur'an, but not everyone can recite the holy verses of the Al-Qur'an using songs or rhythms, and is also driven by the fact that not everyone can sing the holy verses of the Al-Qur'an calmly and peacefully. This research adds to the previous research by defining two main things, namely: the acceptance of the Al-Qur'an that lives in the community and also the Al-Qur'an which is traditional in rural communities. This research uses a qualitative type of research. This research method also uses the theory of living Qur'an which is understood as "the living Qur'an" where this research uses Wolfgang Iser's reception theory approach. In this study the data was collected secondary and primary, where the author made observations and interviews. The main data was collected through interviews with respondents. The thing that becomes a discussion in this study is how to apply naghham Al-Qur'an learning in Pasar Semerap Village, and also discuss the motivation and benefits of naghham Al-Qur'an in Pasar Semerap Village.

The findings of this research reveal the practice of implementing naghham science, processes and genealogies that emerged from the rural community of Pasar Semerap Village, and also the acceptance of the Al-Qur'an that lives in the middle of the community. In addition to aesthetic acceptance, there is also functional acceptance where this shows that the practice of reciting the Al-Qur'an is carried out every day, both in the learning and teaching process. And also without realizing that this practice recites certain verses and even the entire Al-Qur'an is read with naghham continuously, which becomes a routine activity both at TPQ and at the mosque. Without them knowing it, they read the Al-Qur'an has become a tradition or culture that is carried out from generation to generation which is growing until now.

keywords: *Naghham, Living Qur'an, Reception, Tradition, Pasar Semerap*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sumber utama agama Islam ialah Al-Qur'an. Al-Qur'an bukanlah perkataan manusia, bukan juga perkataan Nabi Saw. ataupun malaikat Jibril, akan tetapi Al-Qur'an merupakan Kalamullah atau perkataan Allah Swt. yang penuh dengan kesuciaan yang tinggi. Didalam Al-Qur'an terdapat mengenai pesan-pesan untuk umat manusia.¹ Membaca Al-Qur'an juga merupakan suatu kemuliaan yang diberikan Allah Swt. Kepada umatnya manusia. Sesungguhnya para malaikat tidak diberikan kemuliaan itu. Mereka amat merindukan kemuliaan tersebut agar dapat mendengarnya.²

Dengan banyaknya umat manusia yang merindukan kemuliaan mendengar Kalamullah tersebut kita dapat melihat adanya resepsi masyarakat dalam mengkaji tentang peran pembaca terhadap kehadiran Al-Qur'an. Sambutan tersebut dapat berupa, masyarakat menafsirkan ayat-ayatnya, masyarakat mengimplementasikan ajaran moralnya ataupun masyarakat memposisikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini bisa disebut juga dengan peran pembaca terhadap karya sastra, kenapa disebut dengan karya sastra, karena menurut ahli sastra sesuatu itu bisa disebut sastra apabila mengandung tiga elemen, pertama estetika rima dan irama, kedua defamiliarisasi, ketiga reinterpretasi. Disini penulis mengkaji dari elemen pertama misalnya yang terkandung didalam QS. Al-'Insyirah ayat [94]:1-8.

¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an*, cetakan 1 (Jakarta Selatan: PT. Qaf Media Kreativa, 2017). h. 13

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani Press, 2004). h. 45

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۚ

“1. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad), 2. meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu. 3. yang memberatkan punggungmu, 4. ndan meninggikan (derajat)-mu (dengan selalu menyebut-nyebut (nama)-mu?, 5. Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, 6. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, 7. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain), 8. dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!”. (QS. Al-‘Insyirah [94]:1-8)³

Karakteristik kebahasaan yang indah dan teratur dalam menyampaikan pesan makna yang terkandung didalamnya, dapat menimbulkan rasa kagum terhadap psikologi pembaca dan pendengarnya.⁴

Berbagai pemaknaan Al-Qur’an dan perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan peristiwa atau gejala sosial-budaya yang menjadi fokus dalam penelitian living Qur’an ini. Memandang The Living Al-Qur’an atau “Al-Qur’an yang hidup” pada dasarnya adalah memandang fenomena ini sebagai fenomena sosial-budaya, yakni sebagai sebuah gejala yang berupa pola-pola perilaku individu-individu yang muncul dari dasar pemahaman mereka mengenai Al-Qur’an. Dengan perspektif ini

³ Al-Qur’an dan Terjemah, QS. Al-‘Insyirah [94]:1-8.

⁴ Akhmad Roja Badrus Zaman, “Living Qur’an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur’an Di Desa Mujur Lor, Cilacap)” Vol. 24, No. 2 (2020): 15.h. 148

fenomena yang kemudian menjadi objek kajian bukan lagi Al-Qur'an sebagai kitab tetapi perlakuan manusia terhadap Al-Qur'an dan bagaimana pola-pola perilaku yang dianggap berdasarkan atas pemahaman tentang Al-Qur'an itu diwujudkan. Objek kajian di sini adalah bagaimana pemaknaan terhadap Al-Qur'an di atas hadir, dipraktikkan dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari manusia.⁵

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya ada yang menggunakan lagu atau irama Al-Qur'an hal ini merupakan perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya dalam rangka memelihara Al-Qur'an dan menjadikannya benar-benar hidup dihati setiap muslim. Menggunakan lagu dalam membaca Al-Qur'an dengan berbagai nada diistilahkan dengan kata *nagham*. Menurut Muhsin Salim bahwa *nagham* Al-Qur'an ialah alunan intonasi atau lagu yang disuarakan dalam ragam nada, variasi, dan improvisasi yang selaras dengan pesan-pesan yang diungkapkan oleh ayat yang dibaca.⁶ Rasulullah Saw. sendiri memiliki suara yang merdu dan suka melagukan Al-Qur'an, tercatat dalam sejarah Islam bahwa para sahabat takjub akan hal itu. Hal ini terlihat dari hadis yang diriwayatkan oleh Al-Barā' berikut :

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ , حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ, عَنْ عَدِيِّ بْنِ الْبَرَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ (وَالْتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ) فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا أَوْ قَرَأَءَةً مِنْهُ (رواه البخاري)

“Telah menceritakan kepada kami Abū Nu'aīm ,telah menceritakan kepada kami Mis'ar , dari 'Addiy bin Tsābit , Aku pernah melihat Al-Barā'i berkata ; saya pernah mendengar Nabi Saw., saat shalat Isya

⁵ Zaman. Living Qur'an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur'an Di Desa Mujur Lor, Cilacap). h. 149

⁶ Marhamah Hasan, *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an Dengan Makna Al-Qur'an* (Cipta Media Nusantara, 2021), h.1

membaca (*wa at- Tīni wa az- Zaitūn*) . Dan belum pernah kudengar seorang pun yang lebih indah suaranya, atau bacaannya dari pada beliau .“(HR. Al-Bukhārī).⁷

Hadis ini menjadi bukti bahwa Rasulullah Saw. adalah seorang *qari'* yang ketika membaca Al-Qur'an memiliki suara yang indah. Terkait dengan suara indah, dalam Shahih Bukhārī menjelaskan bahwa unta yang dinaiki Abdullah bin Mughaffal (w.60 H) terperanjat ketika Nabi Saw. membaca Qs. Al-Fath, beliau melantungkannya dengan lembut dan dengan suara mendayu seperti terulang-ulang huruf nya (*tarjī'*).⁸

Dengan demikian bisa kita lihat di zaman sekarang khususnya di Indonesia banyaknya masyarakat yang memiliki bakat sebagai *qari* dan *qari'ah*, ini menunjukkan bahwa seni baca Al-Qur'an tidak henti-hentinya berkembang dari zaman Rasulullah Saw. sampai zaman yang sudah semakin maju saat ini, dengan majunya teknologi saat ini tentunya perkembangan variasi bacaan Al-Qur'an juga sudah sangat maju. Bisa kita lihat di Desa Pasar Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yang mana yang menjadi objek penelitian saya saat ini. Dan juga kita bisa mengetahui bagaimana respon pembaca terhadap ayat Al-Qur'an. Kita ketahui juga bahwa semakin maju perkembangan zaman maka akan semakin maju juga masyarakat tersebut, Al-Qur'an itu diturunkan Allah Swt. Kepada Rasulullah Saw. adalah untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus. Al-Qur'an itu adalah risalah Allah Swt. kepada seluruh manusia . Banyak *nas* yang menunjukkan hal itu, baik didalam

⁷ Hasan. "Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an Dengan Makna Al-Qur'an".h. 2

⁸Hasan."Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an Dengan Makna Al-Qur'an".h.2

Al-Qur'an sendiri atau pun didalam sunah. Misalnya didalam Qs. Al-A'raf ayat 158 :

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا

“Katakanlah (Nabi Muhammad), Wahai manusia, sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua”.⁹

Sebagai mana firman Allah Swt. diatas menunjukkan bahwa agar umatnya keluar dari suasana yang gelap dan menuju ke yang terang, masyarakat di Desa Pasar Semerap kurang mengikuti perkembangan zaman atau kurangnya keterangan dibidang variasi bacaan Al-Qur'an padahal zaman sekarang sudah sangat canggih sekali dengan ilmu teknologi apapun, apakah ini disebabkan kurangnya pengalaman atau ilmu pengetahuan dalam hal belajar variasi *nagham* Al-Qur'an atau disebabkan oleh faktor kurangnya muncul keturunan dari keluarga sang *qari* atau *qari'ah* ini yang bisa variasi bacaan Al-Qur'an. Tetapi respon masyarakat di Desa Pasar Semerap terhadap adanya Al-Qur'an sangat kuat, bisa kita lihat dari sisi menerima adanya Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, di Desa Pasar Semerap hampir satu desa tersebut dari usia dini hingga lansia banyak masyarakat yang bisa melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan melagukan Al-Qur'an dalam beberapa variasi lagu. Di Desa ini juga banyak terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an dan juga terdapat Himpunan *qari* dan *qari'ah* Desa Pasar Semerap.

Di Desa Pasar Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi ini dari dulu masih menggunakan tradisi yang klasikal dalam pengembangan *nagham* Al-Qur'an . Hal ini tergambar dari interaksi seorang guru dengan seorang murid saat berlangsung pengajian Al-Qur'an. Namun hal ini

⁹ Noura Khansa Syarifa, “Seni Baca Al-Qur'an Di Jami'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan (Analisis Resepsi Estetis Al-Qur'an)” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negri Walisongo, 2018). h.2

mulai bergeser dari zaman ke zaman seiring dengan kemajuan teknologi. Proses ini lah yang harus kita tindak lanjuti terhadap *qari* dan *qari'ah* Desa Pasar Semerap dalam mengaji Al-Qur'an dengan *nagham*, yakni dengan *musyafahah* (menirukan apa yang dibawakan atau dilantunkan seorang guru). Maka disini muncul juga proses penerimaan (resepsi) terhadap ragam lagu maupun irama yang membentuk komposisi tersendiri, sehingga ayat-ayat Al-Qur'an bisa dibawakan dengan kemampuan *qari* dan *qari'ah* Desa Pasar Semerap yang beragam menjadi sebuah bagian seni suara.¹⁰

Berangkat dari fakta dan fenomena di Desa ini maka dari itu lah penulis berinisiatif untuk meneliti hal ini di Desa Pasar Semerap agar banyaknya perkembangan variasi bacaan Al-Qur'an dan bagaimana respon masyarakat dengan hadirnya Al-Qur'an yang dilantunkan dengan berbagai irama dimana bisa kita lihat yang sudah menjadi sebagai suatu tradisi di Desa ini, Seorang *qari* atau *qari'ah* dengan talenta atau bakatnya dapat menyihir pendengar untuk mencintai Al-Qur'an, dimana para *qari* atau *qari'ah* yang sering diundang untuk melantunkankan ayat suci Al-Qur'an seperti acara kekerabatan atau acara resmi kenegaraan. Namun, fenomena ini jarang dikaji atau diangkat kepermukaan, Seni baca Al-Qur'an bahkan nyaris terpisah dari kajian-kajian studi Al-Qur'an. Dengan adanya penelitian hal semacam ini diharapkan tidak ada lagi celah antara satu ilmu dengan ilmu lainnya khususnya dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an . Selama ini orientasi kajian Al-Qur'an lebih banyak diarahkan kepada kajian teks, itulah sebabnya produk kitab tafsir lebih banyak daripada yang lain, sehingga perlu dikembangkan kajian yang selain itu misalnya.

¹⁰ 'Ainatu Masrurin, "Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Nagham Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluwih Kediri)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* Vol. 3, No. 2 (Desember 2018). h.103

Dari pengamatan sementara di desa Pasar Semerap kabupaten kerinci Provinsi Jambi sudah mempunyai kegiatan latihan seni baca Al-Qur'an dan berbagai jenis variasi yang ada tetapi masih banyak juga perkembangan dari variasi *nagham* Al-Qur'an yang belum berkembang di desa ini. Selain ingin memperkembang variasi irama masyarakat di desa ini yakni juga bertujuan untuk mencetak generasi *qur'ani* yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah serta menyentuh hati para pendengar. Penulis Juga bertujuan untuk meneliti lebih lanjut para *qari* dan *qari'ah* yang ada di Desa Pasar Semerap ini apakah bakat tersebut datangnya dari keturunan silsilah keluarga atau dari pengalaman tersendiri.

Permasalahan diatas, dengan demikian peneliti tertarik untuk membahas Tradisi *Nagham* Al-Qur'an Pada Masyarakat di Desa Pasar Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, melihat banyaknya *qari* dan *qari'ah* yang ada di Desa ini dan juga tanggapan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an ini.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, muncullah beberapa permasalahan. Diantara permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis adalah :

- a. Kurangnya perkembangan pembelajaran variasi bacaan Al-Qur'an di Desa Pasar Semerap.
- b. Hal yang muncul dari silsilah keturunan dan pengalaman mengenai variasi bacaan Al-Qur'an di Desa Pasar Semerap.
- c. Strategi pembelajaran variasi bacaan Al-Qur'an di Desa Pasar Semerap.

- d. Banyaknya respon masyarakat yang mempengaruhi masyarakat lain terhadap pembelajaran variasi bacaan Al-Qur'an di Desa Pasar Semerap.
- e. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran variasi bacaan Al-Qur'an di Desa Pasar Semerap.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya berfokus kepada tradisi *nagham* Al- Qur'an pada masyarakat di Desa Pasar Semerap kabupaten Kerinci Provinsi Jambi terhadap variasi bacaan Al-Qur'an yang ditinjau dari silsilah keturunan atau pengalaman yang ada. Dari sini penulis ingin melihat dan mengamati langsung bagaimana praktek pembelajaran bacaan Al-Qur'an yang mereka gunakan selama ini, dan bagaimana tanggapan masyarakat mengenai pemahaman dalam membaca Al-Qur'an, tujuan peneliti membatasi permasalahan ini adalah supaya penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada Desa Pasar Semerap saja.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana praktek pembelajaran *nagham* Al-Qur'an di Desa Pasar Semerap ?
- b. Apa motivasi dan manfaat mempelajari *nagham* Al-Qur'an di Desa Pasar Semerap ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan bagaimana praktek pembelajaran *nagham* Al-Qur'an di Desa Pasar Semerap.
- b. Menganalisa motivasi dan manfaat *nagham* Al-Qur'an di Desa Pasar Semerap.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk :

- a. Terumuskannya bentuk gambaran pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Desa Pasar Semerap.
- b. Terumuskannya resepsi Al-Qur'an di Desa Pasar Semerap.
- c. Terumuskannya silsilah keturunan terhadap pembelajaran *nagham* Al-Qur'an di Desa Pasar Semerap.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk :

- a. Bagi kalangan akademis Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah mengenai respon masyarakat dan perkembangan terhadap bacaan Al-Qur'an di Desa Pasar Semerap.
- b. Bagi pondok pesantren atau pendidikan islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam poses pengembangan bacaan masyarakat pedesaan di Desa Pasar Semerap.

E. Kajian Pustaka

Melalui kajian pustaka ini peneliti akan mengemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan resepsi masyarakat pedesaan terhadap bacaan Al-Qur'an baik berupa skripsi, artikel jurnal, buku dan karya-karya yang ada. Hal ini dimaksudkan agar terlihat jelas

kesinambungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada dan untuk mengantisipasi terjadinya plagiasi. Berikut penelitian yang sudah ada :

1. Skripsi yang berjudul “Seni Baca Al-Qur’an di Jami’iyyatul Qurra’ Al-Laṭifiyah Kradenan Pekalongan (Analisis Resepsi Estetis Al-Qur’an)” karya Noura Khansa Syarifa Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negri Walisongo Tahun 2018. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana proses pelatihan variasi seni baca Al-Qur’an yang dilakukan langsung oleh pengasuh Jam’iyyatul Qurra’ Al-Laṭifiyah. Lagu-lagu Al-Qur’an yang diajarkan adalah tujuh lagu tetapi tidak semua lagu itu digunakan dalam satu *maqra’* apalagi melihat ketika *Musabaqah Tilawatil Qur’an* yang sering dibawakan hanya lima lagu yaitu *Bayyāti*, *hijāz*, *Nahawand*, *Rast*, dan *Sikā*, sehingga lagu itulah yang sering dipakai.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah, sama-sama meneliti variasi bacaan Al-Qur’an. Namun perbedaannya, penelitian ini meneliti di Jami’iyyatul Qurra’ Al-Laṭifiyah Kradenan Pekalongan, sedangkan penulis meneliti respon masyarakat terhadap variasi bacaan Al-Qur’an di Desa Pasar Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, terlihat dari bentuk tempat dan lokasi sudah berbeda.

Skripsi ini sangat bermanfaat untuk penulis dalam menyusun skripsi ini, karena didalamnya memberitahu mengenai parameter variasi bacaan Al-Qur’an, sehingga penulis menemukan gambaran

¹¹ Syarifa, “Seni Baca Al-Qur’an Di Jami’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan (Analisis Resepsi Estetis Al-Qur’an).” “Seni Baca Al-Qur’an Di Jami’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan (Analisis Resepsi Estetis Al-Qur’an)” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negri Walisongo, 2018) h. 131

untuk mengukur perkembangan dan respon terhadap bacaan Al-Qur'an.

2. Artikel Jurnal yang berjudul “Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian *Nagham* Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluwih Kediri)” karya ‘Ainatu Masrurin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. Dalam artikel jurnal ini membahas seputar *Nagham* Al-Qur'an baik dalam kajian sejarah dan bentuk resepsi, para ulama di tanah Jawa mempunyai andil besar dalam pengembangan dan penyerbarluasan *nagham* di Nusantara yang diadopsi dari *Qurra'* Timur Tengah dan dalam pembacaan Al-Qur'an dengan *nagham* sebagaimana yang ada di PP. Tarbiyatul Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an yang dibaca oleh *qari* dipengaruhi unsur internal dan eksternal, unsur eksternal meliputi quranic competition dan public relation, sedangkan unsur internal yakni spiritual aesthetic meliputi puasa Dawud, do'a Ain Al-Qur'an, Mahabah Asma Nabi Yusuf dan Adam a.s, puasa tujuh hari nyuprih suara Nabi Dawud a.s. Spiritual itu terjadi di PPTQ Kediri ini yang berguna untuk para santri yang menekuni dunia per-tilawah dan dianjurkan menjalankan beberapa tirakatan atau amalan untuk mencapai kondisi batin yang berkualitas.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai *nagham* Al-Qur'an, akan tetapi perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih melihat ke tradisi pondok pesantren tersebut, yang menjalankan beberapa tirakatan atau amalan untuk mencapai kondisi batin yang berkualitas sedangkan pada

¹² Masrurin, “Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian *Nagham* Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluwih Kediri).”h. 116

penelitian penulis, penelitian ini lebih ditujukan kepada masyarakat setempat terkait tradisi suatu desa tersebut.

Artikel jurnal ini sangat bermanfaat untuk pembaca terutama untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, karena didalam artikel ini ada berbagai info mengenai *nagham* Al-Qur'an.

3. Artikel jurnal yang berjudul “Seni Baca Al-Qur’an : Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis” karya Maskur Sekolah Tinggi Ilmu Agama Wali Sembilan Semarang 2019 . Dalam artikel jurnal ini membahas tentang Sebuah seni membaca Al-Qur’an dilaksanakan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan , yakni memilih ayat Al-Qur’an yang akan diajarkan kepada para santri, memilih media dan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan hal yang harus di perhatikan adalah mengenai tajwid, fashohah dan tentang kefasihan membaca ataupun memaknai ayat. Adapun rumus lagu atau tausiyah yang diajarkan adalah *bayyāti, şoba, nahawand, hijāz ,rast, sīkā dan jiharkah*.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, sama-sama mengkaji variasi bacaan Al-Qur’an dan juga metode pembelajaran yang hampir sama. Namun yang membedakan adalah tahap atau langkah-langkah dalam pembelajaran dan menggunakan metode efektif, sedangkan didalam penelitian penulis tidak menggunakan metode seperti itu, dan juga pada penelitian ini juga menjelaskan

¹³ Maskur Maskur, “Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits,” *Quality* Vol. 7, No. 2 (31 Desember 2019): 100, <https://doi.org/10.21043/Quality.V7i2.5783>.(Desember 2019).h. 112

mengenai tajwid, sedangkan pada penelitian penulis tidak menjelaskan mengenai tajwid.

Artikel jurnal ini sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyusun proposal ini, karena didalamnya memberitahu mengetahui variasi bacaan Al-Qur'an, sehingga penulis menemukan gambaran mengenai alat ukur, dan tentang kefasihan membaca maupun memaknai Al-Qur'an.

4. Skripsi yang berjudul “Praktek Seni Baca Al-Qur'an Menggunakan Langgam Jawa (Analisis Resepsi Estetis Al-Qur'an)” karya Yusni Yasmi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021. Dalam Skripsi ini membahas tentang Praktek pembacaan Al-Qur'an menggunakan langgam Jawa yang dilakukan oleh Muhammad Yaser Arafat telah dilakukannya sejak tahun 2011 silam. Berawal dari sebuah penelitiannya yang mengangkat tentang seni baca Al-Qur'an dan diperkirakan akan terbit pada akhir tahun 2021. Dalam praktek pembacaan Al-Qur'an menggunakan langgam Jawa Muhammad yaser Arafat menggunakan tembang sekar macapat dengan metrum pungkur yang diciptakan oleh Sunan Drajad. Langgam Jawa tidak jauh berbeda dengan pembacaan murottal pada umumnya akan tetapi ritme nya sedikit lebih lambat saja.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, sama-sama mengkaji variasi bacaan Al-Qur'an . Namun yang membedakan adalah pada penelitian ini menggunakan variasi langgam Jawa yang dilakukan oleh Muhammad Yaser Arafat dan menggunakan resepsi

¹⁴ Yusni Yasmi, Praktek Seni Baca Al-Qur'an Menggunakan Langgam Jawa (Analisis Resepsi Estetis Al-Qur'an), 2021. , (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021),h. 96

estetis. Penelitian penulis lebih spesifik kepada pembelajaran terhadap masyarakat.

Skripsi ini sangat bermanfaat untuk penulis dalam menyusun skripsi ini, karena didalamnya berisi mengenai praktek seni baca Al-Qur'an serta terdapat analisis resepsi.

5. Buku yang berjudul “Seputar *Nagham* (Seni Baca Al-Qur'an)” karya Drs. K.H Moersjied Qorie Indra, M.A Sebagai dosen Nagham di Institut Ilmu Al-Qur'an pada puluhan tahun terdahulu . Dalam buku ini menjelaskan tentang Wawasan *Nagham* Al-Qur'an, Perkembangan lagu Al-Qur'an di Indonesia, Hukum melagukan Al-Qur'an, Melagukan Al-Qur'an dengan irama lokal, Adab dan hakikat melagukan Al-Qur'an, Ihwal suara napas dalam seni baca Al-Qur'an, Korelasi lagu Al-Qur'an dan Musabaqah Tilawatil Qur'an, Praktikum Maqra ayat Al-Qur'an dengan ayat.¹⁵

Persamaan pada buku ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menjelaskan mengenai variasi irama bacaan Al-Qur'an. Namun perbedaannya adalah pada buku ini digunakan sebagai referensi untuk para penuntut ilmu, sedangkan pada penelitian penulis objek kajiannya lebih dikhususkan kepada masyarakat Desa Pasar Semerap, dan juga pada buku ini lebih menjelaskan secara rinci mengenai *nagham* Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian penulis ini tidak menjelaskan secara terperinci mengenai *nagham* Al-Qur'an baik dalam *Musabaqah Tilawatil Qur'an* ataupun sebagai penambah wawasan saja.

¹⁵ Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)* (Jakarta: Qaf, 2019).h. 13-17

Buku ini sangat cocok sekali untuk penulis karena banyak referensi yang terdapat didalam buku ini sebagai penambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Buku yang berjudul “Metode Pengajaran Al-Qur’an dan Seni Baca Al-Qur’an dengan Ilmu Tajwid” karya Dr. Hj. Nur’aini, S.Ag., M.Ag. Buku ini menjelaskan metode pengajaran Al-Qur’an, menjelaskan tentang seni bacaan Al-Qur’an dan menjelaskan tentang ilmu tajwid.¹⁶

Persamaan buku ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang variasi bacaan Al-Qur’an. Namun perbedaannya pada buku ini menjelaskan metode pengajaran dengan ilmu tajwid, sedangkan pada penelitian penulis tidak menjelaskan mengenai ilmu tajwid, hanya menjelaskan mengenai variasi bacaan Al-Qur’an.

Buku ini sangat cocok sekali untuk kita terkhusus nya penulis dikarenakan banyak nya referensi yang bisa di ambil dari buku ini, sebagai penambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif lapangan. Langkah-langkah operasionalnya adalah dengan menempuh tahap refleksi terlebih dahulu atau mengidentifikasi topik masalah atau mengidentifikasi paradigma. Tahap kedua yaitu tahap perencanaan yang berupa memilih lokasi, memilih strategi, persiapan penelitian, menyusun pertanyaan penelitian, teknik wawancara, yang selanjutnya yaitu tahap pengumpulan data untuk menjamin kepercayaan mengenai kelayakan dan kepatutan

¹⁶ Nur’aini, Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran dengan Ilmu Tajwid (CV. Pilar Nusantara, 2020).h.vi-vii

penulisan hasil penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan ini dilakukan juga pengamatan, dokumentasi, dan wawancara.¹⁷

2. Sumber Data

Data adalah bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan apa yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, dokumen resmi, dan artikel surat kerabat.

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya , sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini di mana sumber tersebut bisa dikatakan sebagai *key member* pemegang kunci sumber data penelitian dimana informan benar-benar tahu berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an, di mana pada penelitian ini yang menjadi *key member* adalah guru ataupun para *qari* dan *qari'ah* Desa Pasar Semerap yang benar-benar tau terkait dengan *naghham*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 20 responden untuk diwawancara terkait dengan praktek pembelajaran ataupun lainnya.

Data primer atau data utama yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, maupun wawancara dengan salah satu santri TPQ yang ada di Desa Pasar Semerap .

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis. Jenis data ini dapat dijadikan sebagai

¹⁷ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan," UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020. h. 5

pendukung data primer. Data ini diperoleh sebagai penunjang atau pendukung sumber data primer. Yang menjadi sumber data sekunder diantaranya adalah buku-buku, karya tulis maupun penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang utama untuk memperoleh data yang valid dan akurat yakni menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi ini juga bisa kita artikan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap dampak atau gejala pada objek penelitian. Observasi ini merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan seluruh alat indra. Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan sebagai pengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik secara tidak langsung ataupun secara langsung, dalam situasi buatan atau yang sebenarnya.¹⁸

b. wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan, untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kombinasi antara purposive dan snow ball (bergulir). Teknik purposive

¹⁸ Mamik, Metodologi Kualitatif (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2014). h.104

digunakan karena peneliti memiliki informan dengan pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena di lokasi.

Teknik ini dapat dilengkapi dengan teknik snow ball, yaitu penunjukan informan secara bergulir. Sebagai informan awal adalah guru seni baca Al-Qur'an di Desa Pasar Semerap yang mengetahui seluk beluk fenomena yang terjadi di lokasi kemudian informan ini akan mengarahkan peneliti kepada informan-informan lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹ Digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dalam hal ini termasuk foto, microfilm, hardisk dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu metode analisis ini digunakan untuk menganalisa pokok persoalan dengan interpretasi yang tepat sehingga diperoleh gambaran mendalam tentang tradisi *nagham* Al-Qur'an pada masyarakat yang ditinjau dari genealogi dan fenomenologi di Desa Pasar Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu : *Pertama*, mengorganisasikan data, yaitu dalam hal ini setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara maka akan menghasilkan data tertentu yang masih sangat luas cakupannya sehingga perlu peneliti mengorganisasikan agar sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan. *Kedua*, Membaca dan membuat memo, setelah terkumpul data maka peneliti membaca kembali data yang sudah diorganisir, lalu membuat catatan hal apa saja yang kurang. *Ketiga*, Mendeskripsikan, mengklasifikasi dan menafsirkan data

¹⁹ Mamik. Metodologi Kualitatif.h.115

menjadi tema, setelah peneliti membuat memo maka data yang sudah terkumpul lalu diklasifikasi atau dideskripsikan. *Keempat*, Menafsirkan data. *Kelima*, Menyajikan dan mengevaluasi.

5. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Phenomenological yaitu salah satu jenis dari penelitian kualitatif ini, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.²⁰ Selanjutnya ada ethnography dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara, yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kultural yang terdapat didalam diri individu atau kelompok.²¹

Dengan beberapa bentuk pendekatan diatas, diharapkan proses penelitian variasi irama baca Al-Qur'an di Desa Pasar Semerap dapat dilakukan dengan baik.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan merujuk kepada pedoman yang berlakuan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, setiap babnya memuat beberapa sub bahasan sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah. Setelah itu membahas tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang terdiri dari

²⁰ Abd Hadi, Asrori, dan Rusman, "Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study , Grounded Theory, Etnografi, Biografi", Cetakan Ke-1 (Banyumas, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021).h. 22

²¹ Hadi, Asrori, dan Rusman. "Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study , Grounded Theory, Etnografi, Biografi".h. 35

jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan pendekatan penelitian serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Tinjauan Umum Tentang Makna Tradisi, *Nagham Al-Qur'an* Dan *Living Qur'an*. Pada bab ini membahas tentang kajian teori yang meliputi pengertian *nagham Al-Qur'an*, sejarah perkembangan, Dasar hukum *nagham Al-Qur'an*, Maqam-maqam *nagham Al-Qur'an*, dan hal-hal yang terkait dengan *nagham Al-Qur'an*. Selain itu juga membahas mengenai *living qur'an* dan teori resepsi. Pada Bab II inilah yang menjadi pusat pembahasan penelitian dalam menjelaskan pembahasan secara teoritis dengan tuntas yang bertujuan untuk membahas tentang *nagham*, teori resepsi dan *living qur'an*.

Bab ketiga, Profil Desa Pasar Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Pada bab ini berisi tentang uraian lokasi penelitian, yaitu Desa Pasar Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, diantaranya yakni profil desa, visi dan misi desa, dan keadaan sosio-geografis Desa Pasar Semerap. Serta bentuk keadaan penduduk, keadaan perekonomian, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan yang menyangkut terkait penerimaan Al-Qur'an dan keadaan sosial budaya.

Bab keempat, Analisis Aplikasi, Motivasi Dan Manfaat *Nagham Al-Qur'an* Pada Masyarakat Pedesaan Di Desa Pasar Semerap. Penulisan pada bab ini tentunya akan membahas mengenai hasil dari penelitian penulis, yaitu membahas tentang praktek pembelajaran *nagham Al-Qur'an* pada masyarakat pedesaan, antara lain terkait dengan genealogi masyarakat, proses pembelajaran *nagham Al-Qur'an* di desa pasar semerap, variasi *nagham Al-Qur'an* yang digunakan di Desa Psar Semerap. Selain itu juga pada bab ini juga membahas terkait dengan motivasi dan manfaat yang didapat masyarakat selama mempelajari ilmu

nagham. Pada bab ini juga mengurai bagaimana analisis data yang didapat terkait dengan resepsi estetis ataupun fungsional.

Bab kelima, Penutup. Pada bab terakhir ini berisi penutup, penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran-saran penelitian guna untuk memberikan cara terbaik dalam merespon suatu proses dan tindakan yang akan dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang peneliti lakukan terhadap skripsi yang berjudul “Tradisi *Nagham* Al-Qur’an Pada Masyarakat Pedesaan (Studi Living Qur’an di Desa Pasar Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi)”, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran *nagham* Al-Qur’an dilakukan langsung dari guru ke murid, yaitu menggunakan Metode pembelajaran metode *jibril*, metode *jibril* ini yaitu praktek membaca Al-Qur’an secara langsung dari bimbingan guru, dimana guru memberikan contoh pada sebuah ayat dan peserta didik ikut serta menirukan yang dilakukan secara berulang kali. Genealogi masyarakat Desa Pasar Semerap hampir 95% semua *qari* dan *qari’ah* memiliki keturunan dari silsilah keluarga bisa ilmu *nagham*, sedangkan 5% lainnya dari responden yang peneliti teliti tidak ada keturunan sama sekali terkait dengan bisanya melantunkan ayat suci Al-Qur’an menggunakan *nagham*. Variasi yang sering dilantunkan oleh Masyarakat pedesaan Desa Pasar Semerap adalah lagu Mişri.
2. Hal yang memotivasi untuk belajar *nagham* adalah untuk memperindah bacaan atau memperbaiki bacaan, serta mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sedangkan manfaat dari belajar *nagham* ini adalah bisa selalu mengingat Allah Swt. mendapatkan ilmu dan pengalaman baru dan juga terhindar dari pergaulan buruk. Memberi ketenangan hati, jiwa dan pikiran. Dilihat dari segi resepsi fungsional manfaatnya yaitu dapat memberi kesembuhan ataupun

penawar dari penyakit, sebagai pengingat kita kepada Allah, dengan selalu berzikir.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya penelitian lebih lanjut yang dilakukan di Desa Pasar Semerap, masih banyak sekali celah yang akan diteliti misalnya cara-cara dalam menghasilkan produk-produk unggul yang bisa mengikuti *Musabaqah Tilawatil Qur'an* sampai ke ajang nasional. Penulis merasa masih banyak ruang kosong yang perlu diteliti di Desa Pasar Semerap.

Selanjutnya, besar harapan penulis kepada masyarakat Desa Pasar Semerap untuk terus meningkat kan kualitas dalam halnya *nagham* Al-Qur'an agar tidak sebatas belajar mengajar saja tetapi benar-benar diamalkan kepada diri masing-masing, dan juga tidak hanya sebatas karena keturunan dan budaya yang mentradisi saja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Kitab

- Ahmad 'Ubaydi Hasbillah. *Ilmu Living Qur'an -Hadis Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*. Tangerang Selatan, Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunah, 2021.
- Ali, Muhamad. "Kajian Naskah Dan Kajian Living Qur'an Dan Living Hadis," 2015.
- Al-Qur'an Dan Terjemah,
Aminuddin, Arriyono, Dan Siregar. "Kamus Antropologi." Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Dadan Rusmana. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Dokumen Desa Pasar Semerap. "Profil Desa Pasar Semerap," h.2.Tidak diterbitkan
- Hadi, Abd, Asrori, Dan Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study , Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Cetakan Ke-1. Banyumas,Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021.
- Hakim, Luqman. "Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al-Quran" 2 (2021).
- Hasan, Marhamah. *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an Dengan Makna Al-Qur'an*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Hasan, Nor, Dan Edi Susanto. "Relasi Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong Di Madura)," 2014.
- Ibn Manzūr Al-Dīn Muhammad Bin Mukarram Al-Ansāri. "Lisān Al-'Arab," 1989.
- Kharis, Muhammad Abdul. *Genealogi Ulama Ahli Hadis Jawa Abad XIX-XX Masehi: Jejaring Dan Kontribusinya Bagi Masyarakat Indonesia*. Penerbit Nem, 2022.
- Mamik, Dr. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2014.
- Maria Ulfah, Mursid Qari Indra, Dan Khadijatus Shalihah. *Serial Naghām Modul Pembelajaran Naghām Al-Qur'an*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Press, 2009.
- Moh Syarihudin. *Tradisi Khataman Al-Qur'an Dalam Shalat Tarawih di Masyarakat Perkotaan*. Depok: Al-Hikam Press, 2019.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Keberkahan Al-Qur'an*. Cetakan 1. Jakarta Selatan: PT. Qaf Media Kreativa, 2017.
- . *Membumikan Ulumul Qur'an*. Jakarta Selatan: PT. Qaf Media Kreativa, 2019.

- Mujab, Saiful. *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*. Kudus: STAIN Kudus, 2011.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Alquran Dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid*. CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Qorie Indra, Moersjied. *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*. Jakarta: Qaf, 2019.
- Salim, Muhsin. *Ilmu Nagham Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004.
- Saputri, Aghna Rosi, Fail Ma'ruf, Ahmad Arya Putra, Dan Al Hadid. *Membumikan Al-Qur'an Ditanah Melayu (Living Qur'an)*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Sarwat, Ahmad. *Ilmu Nagham Dan Tarannum*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, T.T.
- Sugiono, Dendy, Dan Edi Susanto. "Kamus Bahasa Indonesia." Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*,. Depok: Gema Insani Press, 2004.

Jurnal:

- Aufa, Nela Safana, Muhammad Maimun, Dan Didi Junaedi. "Living Qur'an Dalam Tradisi Selawatan Di Majelis Selawat Ar-Rizqy Cirebon: Pendekatan Fenomenologi." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, Vol. 8, No. 02 (31 Desember 2020): 265. <https://doi.org/10.24235/Diyaafkar.V8i02.7395>.
- Fahrudin. "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial Youtube (Kajian Living Qur'an Dalam Film ,Ghibah')," 2020.
- Farhan, Ahmad. "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an" Vol. 6 (2017).
- Gani, Saifuddin A. "Peranan Qori Dan Qoriah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Seni Baca Al-Qu'ran Masyarakat Di Aceh Besar" Vol. 11, No. 4 (2021).
- Maskur, Maskur. "Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits." *Quality*, Vol. 7, No. 2 (31 Desember 2019): 100. <https://doi.org/10.21043/Quality.V7i2.5783>.
- Masrurin, 'Ainatu. "Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Nagham Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qu'an Ngadiluwih Kediri)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 3, No. 2 (Desember 2018).

- Masrurin, Ainatu. "Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial Indonesia." *Hermeneutik*, Vol. 12, No. 1 (2 Oktober 2019): 20. <https://doi.org/10.21043/Hermeneutik.V12i1.6029>.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Alquran Dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid*. CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Oki Dwi Rahmanto. "Pembacaan Hizb Ghazali Di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim." *Journal Of Islamic Discourses*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2020).
- Robi Darwis. "Tradisi Ngaruat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideng Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang).," *Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 2, 2017.
- Tamrin. "Pola Pembinaan Tahsin Al-Qur'an Di Kalangan Mahasiswa." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, Vol. 12, No. 2 (5 Februari 2018): 315–50. <https://doi.org/10.24239/Rsy.V12i2.87>.
- Tika Ristia Djaya. "Makna Tradisi Tedhak Siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alferd Schutz." *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 06, T.T.
- Zaman, Akhmad Roja Badrus. "Living Qur'an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur'an Di Desa Mujur Lor, Cilacap)" Vol. 24, No. 2 (2020): 15.

Skripsi/Tesis:

- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Luqman Noor. "Strategi Pembelajaran Tilawah Nagham Al-Qur'an Qari Dan Qariah Pada Kelompok Pembelajaran Al-Qur'an Di Kota Palangka Raya." Institut Agama Islam Negeri Palang Karaya, 2021.
- Malihah, Ifatul. "Aplikasi Ilmu Nagham Pada Bacaan Al-Qur'an (Studi Analisis Resepsi Estetis Dan Fungsional Para Qari Dan Qari'ah Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pondok Cabe Ilir Pamulang)." Ptiq Jakarta, 2022.
- Mustaqim Bunis, Mu'azir. "Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur'an Dengan Pendekatan Nagham Di SDIT Miftahul Ulum Cinere, Depok, Jawa Barat." Institut PTIQ Jakarta, 2022.

- Nur Fazlinawati. “Resepsi Ayat Al-Qur’an Dalam Terapi Al-Qur’an.” UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Syarifa, Noura Khansa. “Seni Baca Al-Qur’an Di Jami’iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan (Analisis Resepsi Estetis Al-Qur’an).” Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.
- Wahyu Dian Saputri. “Resepsi Terhadap Al-Qur’an Oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif Dan Performatif).” Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2021.
- Yasmi, Yusni. *Praktek Seni Baca Al-Qur’an Menggunakan Langgam Jawa (Analisis Resepsi Estetis Al-Qur’an)*, 2021.
- Yustina Marida Basrianti. “Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn Setelah Magrib Danwaqiah Setelah Subuh (Kajian Living Qur’an Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura).” 2020.

Internet:

- Klan Prasetyo2. *Estetika Resepsi Sastra:Antara Harapan Pembaca Dan Karya Sastra*, 2021.
<https://www.youtube.com/watch?v=Exzmtcesecg>.

Wawancara:

- Wawancara dengan Assyifa ’Urfi Salsabila, pada 2 Juni 2023
- Wawancara dengan Masyarakat Desa Pasar Semerap, Citra Deska Handayani, pada 1 Juni 2023
- Wawancara dengan Pengajar TPQ Jihadul Fatha, Dedi Kurniawan, pada 26 Mei 2023
- Wawancara dengan Dedi Septian, pada 30 Mei 2023
- Wawancara dengan Qari’ah Desa Pasar Semerap, Delfiya, pada 21 Mei 2023
- Wawancara dengan Qari Desa Pasar Semerap, Dielga Akti Praiza, pada 26 Mei 202
- Wawancara dengan Qari Desa Pasar Semerap, Dozi, pada 26 Mei 2023.
- Wawancara dengan Qari’ah Desa Pasar Semerap, Dwica Shaumianda, pada 21 Mei 2023
- Wawancara dengan Santriwati TPQ Al-Muhajirin, Elna Yanti, pada 21 Mei 2023.
- Wawancara dengan Guru SDN 01, Eria Desri, pada 18 Mei 2023.

- Wawancara dengan Guru TPQ Thalabul Ilmi, Fredi Putra Wijaya, pada 26 Mei 2023
- Wawancara dengan Ikhwal Ansyari, pada 26 Mei 2023
- Wawancara dengan Pimpinan Pondok Al-Qur'an As-Syifa, Ustadz Irwan, pada 2 Juni 2023
- Wawancara dengan Masyarakat Desa Pasar Semerap, Isya Anshari, pada 22 Mei 2023
- Wawancara Dengan Masyarakat Desa Pasar Semerap, Khairi, pada 25 Mei 2023
- Wawancara Dengan Tenaga Pengajar, Meisania Sumatri, pada 25 Mei 2023
- Wawancara Dengan Kepala Desa Pasar Semerap, Mohd. Daulay, pada 15 Mei 2023
- Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Pasar Semerap, Muhammad, pada 26 Mei 2023.
- Wawancara dengan Santriwati TPQ Nurul Jalal, Naila Syakira, pada 21 Mei 2023.
- Wawancara dengan Ketua Taman Pembelajaran Seni Al-Qur'an (TPSA) Desa Pasar Semerap, Padhil, pada 20 Mei 2023
- Wawancara dengan Tenaga Pengajar, Perawati, pada 17 Mei 2023
- Wawancara dengan Guru PAUD Al-Akbar, Rahul, pada 17 Mei 2023.
- Wawancara dengan Qari'ah Desa Pasar Semerap, Rifa'atul Mahmudah, pada 21 Mei 2023
- Wawancara Sekretaris Desa Pasar Semerap, Sadikin, pada 17 Mei 2023
- Wawancara dengan tokoh Agama Desa Pasar Semerap, Saidina Ali, pada 18 Mei 2023
- Wawancara dengan Kepala Sekolah MIS No 49/E3 Semerap, Sapuan, pada 18 Mei 2023
- Wawancara dengan Santri TPQ Thalabul Ilmi, Zalga Sfilma, pada 26 Mei 2023.

LAMPIRAN

Lampiran I: Data Responden

No	Nama	Pendidikan terakhir	pekerjaan	Masyarakat/tokoh agama
1.	Irwan	S2	Kepala KUA	Tokoh agama
2.	Muhammad		Petani	Tokoh agama
3.	Saidina ali	S2	Guru	Tokoh agama
4.	Perawati	SMA	Anggota PAI	Masyarakat
5.	Khairi	SMA	guru	Masyarakat
6.	Isya anshari		Petani	Masyarakat
7.	Dedi kurniawan	S1	Guru	Masyarakat
8.	Dedi septian	S1	Guru	Masyarakat
9.	Fredi Pytra wijaya	S1	Guru	Masyarakat
10.	Meisania sumatri	S1	Guru	Masyarakat
11.	Elna yanti	SMA	Mahasiswa	Masyarakat
12.	Citra deska handayani	S1	Guru	Masyarakat
13.	Delfiya	SMA	Mahasiswa	Masyarakat
14.	Rifa'atul mahmudah	SMA	Mahasiswa	Masyarakat
15.	Dwica shaumianda	SMP	Pelajar	Masyarakat
16.	Naila syakira	SMP	Pelajar	Masyarakat
17.	Zalga safilma	SMA	Mahasiswa	Masyarakat
18.	Ikhwal ansyari	SMP	Pelajar	Masyarakat
19.	Dozi	SMP	Pelajar	Masyarakat
20.	Dielga akti praiza	SMP	Pelajar	Masyarakat
21.	Assyifa	SMP	Pelajar	Masyarakat

	'urfi salsabila			
22.	Sapuan	S1	Guru	Masyarakat
23.	Mohd. daulay	SMA	Kepala desa	Tokoh agama
24.	Sadikin	S1	Sekretaris desa	Masyarakat
25.	rahul	S1	Guru	Masyarakat
26.	Padhil	S1	Guru	Masyarakat
27.	Eria desri	S1	Guru	Masyarakat

Lampiran II: Wawancara Dengan Responden

Wawancara dengan Ustadz Irwan

2 Juni 2023

1. Apa hal yang memotivasi ustadz untuk belajar *nagham* dari dulu hingga sampai di titik saat ini yang bisa mendirikan Pondok Al-Qur'an ?

Hal yang memotivasi saya untuk belajar *nagham*, tentunya beda antara motivasi yang dulu dan sekarang. Kalau dulu saya termotivasi karena memang dari kecil ingin sekolah di pondok, ataupun besar nantinya ingin mendirikan pondok Al-Qur'an, semuanya berawal dari cita-cita dan keinginan yang kuat. Maka dari itulah giat belajar Al-Qur'an sehingga bisa kenal dengan ilmu *nagham* juga. Kalau sekarang lebih termotivasi agar ada penerus baru dari anak-anak zaman sekarang, dimana pergaulan yang sangat bebas, dan juga dengan Al-Qur'an suasana hidup pun juga menjadi tenang.

2. Apakah orang yang membaca Al-Qur'an itu harus dengan suara yang sangat merdu, ataupun harus mempunyai kriteria suara yang indah, karena sebagaimana orang ada yang tidak mau membaca Al-Qur'an karena merasa suaranya kurang bagus, bagaimana pendapat ustadz?

Allah itu maha indah dan senang dengan semua keindahan. Bukankah dengan lagu bisa memikat pendengar untuk ikut membaca Al-Qur'an juga, bahkan hasilah Al-Qur'an dengan suara mu yang indah itu, karena Al-Qur'an ini juga sebagian dari dakwah juga, maka supaya dakwahnya terdengar lebih bagus, hasilah suara mu dengan keindahan, lantunlah ayat suci Al-Qur'an menggunakan lagu yang memikat para pendengar untuk tertarik mendengarnya.

3. Dalam ustadz melaksanakan belajar mengajar dengan santriwan/i, apakah menggunakan kaidah atau tausyikh tertentu dalam mengajar ilmu *nagham*?

Sebenarnya mau dikatakan kaidah tertentu ataupun tausyikh, tidak ada. Hanya saja sistem pembelajaran menggunakan metode jibril, dimana murid mengikuti guru, dan diulang secara berkali. Jadi yang menjadi *magro'* dasar dalam pembelajaran ditentukan oleh guru, dan

juga sistem kaidahnya mengikuti kaidah para *qari* dan *qari'ah* nasional maupun internasional.

4. Menurut ustadz bagaimana respon masyarakat setempat terkait dengan adanya Al-Qur'an yang sangat mentradisi di lingkungan masyarakat Desa Pasar Semerap ini?

Menurut saya pribadi, Alhamdulillah masyarakat memberikan respon yang sangat baik sekali terkait dengan hidupnya Al-Qur'an di lingkungan masyarakat ini, bahkan saking berkembangnya juga ilmu *nagham* ini, pengajian di desa ini tidak hanya ada pengajian anak-anak ataupun ibu-ibu saja, tetapi juga ada didirikan pengajian antar angkatan, setiap angkatan pasti mempunyai taman pendidikan Al-Qur'annya masing-masing. Tidak hanya itu dari pihak tokoh agama pun juga memberi dukungan yang lebih terkait Al-Qur'an yang berkembang di masyarakat ini.

5. Apa pesan ustadz terhadap qari dan qari'ah terutama masyarakat Desa Pasar Semerap?

Pesan nya itu adanya di Rasulullah Saw. *Khoirukum man ta'allamal Qur'an wa'allama*. Sebaik-baik kamu adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, baik itu cara menulis, membaca dengan seninya, kemudian mendalami makna dan isinya lalu mengamalkan isinya dengan akhlak yang baik.

Wawancara Dengan Para *Qari* dan *Qari'ah* Desa Pasar Semerap

1. Zalga Safilma

26 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Sejak kelas 6 SD
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Motivasi saya belajar ilmu <i>nagham</i> adalah karena memang ilmu <i>nagham</i> itu indah didengar dan juga karena melihat sang ayah yang juga bisa melantunkan Al-Qur'an dengan <i>nagham</i> , itulah salah satu hal membuat termotivasi sekali untuk bisa mendalami ilmu <i>nagham</i> .
Apakah dalam belajar ilmu <i>nagham</i> menggunakan tausyikh atau kaidah tertentu?	Tidak menggunakan tausyikh atau kaidah tertentu hanya saja menggunakan maqra' dasar yang diajarkan langsung oleh guru.
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>nagham</i> ?	Manfaat yang saya dapat tentunya bisa menambah wawasan pengalaman, dan juga menambah banyak relasi. Dan juga bisa menjauhkan dari pergaulan yang tidak baik.
Bagaimana pendapat anda, apakah belajar ilmu <i>nagham</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Saya pribadi tentunya memang mempunyai keturunan yang bisa <i>nagham</i> , terutama dari ayah yang bisa ilmu <i>nagham</i> juga.
Bagaimana respon terhadap ilmu <i>nagham</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	Respon saya terhadap adanya ilmu <i>nagham</i> , saya sangat merespon baik sekali, apalagi di desa ini sekarang sangat buming sekali dengan adanya lantunan ayat suci Al-Qur'an menggunakan lagu.
Apakah ada perbedaan yang	Banyak sekali perbedaan yang

dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>nagham</i> dan tanpa <i>nagham</i> ?	saya rasakan dari membaca Al-Qur'an menggunakan <i>nagham</i> , kalau membaca atau mendengarkan dengan <i>nagham</i> ,hati terasa nyaman dan tenang.
Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	<i>Bayyāti, hijāz, nahawand, rāst, jiharkah.</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Bayyāti, nahawand.</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>nagham</i> ?	Pernah juara 1 tilawah anak-anak 2019 dan tilawah remaja tingkat kecamatan thn 2023

2. Dozi

26 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Sejak kelas 6 SD
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Hal yang memotivasi saya untuk belajar <i>nagham</i> adalah, untuk memperindah lantunan ayat suci Al-Qur'an yang saya bawakan dan juga dengan adanya <i>nagham</i> bisa bersenandung menggunakan irama yang mendayu-dayu
Apakah dalam belajar ilmu <i>nagham</i> menggunakan tausiykh atau kaidah tertentu?	Tidak menggunakan tausiykh atau kaidah tertentu hanya saja menggunakan maqra' dasar yang diajarkan langsung oleh guru.
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>nagham</i> ?	Manfaat yang saya dapat dari belajar ilmu <i>nagham</i> tentu bisa menambah wawasan, terhindar dari pergaulan yang tidak baik, bisa mengetahui maqam-maqam

	yang ada di dalam ilmu <i>nagham</i>
Bagaimana pendapat anda, apakah belajar ilmu <i>nagham</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Saya pribadi memang memiliki keturunan
Bagaimana respon terhadap ilmu <i>nagham</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	Saya sangat memberikan respon yang positif
Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>nagham</i> dan tanpa <i>nagham</i> ?	Tentu ada perbedaan. membaca Al-Qur'an dengan <i>nagham</i> bisa lebih membuat hati kita gembira, itu menurut saya pribadi
Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	<i>Bayyāti, hijāz, nahawand, rāst, jiharkah.</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Bayyāti, nahawand.</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>nagham</i> ?	Juara 2 tilawah remaja tahun 2023

3. Ikhwal Ansyari

26 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Sejak kelas 2 SMP
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Hal yang sangat memotivasi saya untuk belajar ilmu <i>nagham</i> adalah melihat banyaknya teman sebaya saya yang sudah bisa <i>nagham</i> , karna melihat banyaknya teman-teman yang sering ikut MTQ juga, hal itu yang membuat saya tambah semangat untuk belajar <i>nagham</i> .
Apakah dalam belajar ilmu	Tidak menggunakan tausyikh

<i>naghām</i> menggunakan tausiyih atau kaidah tertentu?	atau kaidah tertentu hanya saja menggunakan maqra' dasar yang diajarkan langsung oleh guru
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>naghām</i> ?	Manfaat mempelajari ilmu <i>naghām</i> adalah saya lebih giat membaca Al-Qur'an ataupun mengulangi bacaan yang belum saya pahami
Bagaimana pendapat anda, apakah belajar ilmu <i>naghām</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Dari saya pribadi , saya tidak memiliki keturunan terkait dengan seni suara ini, hanya bisa <i>naghām</i> karena berguru saja.
Bagaimana respon terhadap ilmu <i>naghām</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	Respon yang sangat positif sekali
Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>naghām</i> dan tanpa <i>naghām</i> ?	Ada, ketika membaca Al-Qur'an dengan <i>naghām</i> , terasa lebih dapat penghayatan dan dzauq nya ketika melantunkan ayat-ayat Nya.
Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	<i>Bayyāti, hijāz, nahawand, rāst.</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Nahawand.</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>naghām</i> ?	Juara 3 tilawah remaja tahun 2023

4. Dielga Akti Praiza

26 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>naghām</i> ?	Sejak kelas 4 SD
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>naghām</i> ?	Hal yang memotivasi saya mempelajari ilmu <i>naghām</i> adalah saya bisa menambah wawasan mengenai membaca

	Al-Qur'an dengan baik, dan juga saya termotivasi dengan adanya keluarga yang mempunyai keturunan yang bisa dalam bernagham juga. Dan juga banyak dari teman-teman sebaya ikut belajar ilmu <i>nagham</i>
Apakah dalam belajar ilmu <i>nagham</i> menggunakan tausiyikh atau kaidah tertentu?	Tidak menggunakan tausiyikh, karena sistem pembelajaran di tpq itu hanya mengikuti guru saja, jadi apa yang diajarkan oleh guru itulah yang ditiru oleh santri kembali.
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>nagham</i> ?	Manfaat yang didapat tentunya mendapat ilmu baru dari hal nya membaca Al-Qur'an, bisa terhindar dari pergaulan yang tidak baik, karena dengan mempelajari ilmu <i>nagham</i> , kegiatan harian selalu dipenuhi dengan membaca Al-Qur'an atau mengulangi apa yang telah dipelajari.
Bagaimana pendapat anda, apakah belajar ilmu <i>nagham</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Kalau saya memang memiliki keturunan yang bisa <i>nagham</i> juga, dan alhamdulillah nya bisa turun ke saya juga.
Bagaimana respon terhadap ilmu <i>nagham</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	Tentunya respon yang sangat positif sekali, karena banyak memberikan nilai lebih terhadap para remaja ataupun dewasa.
Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>nagham</i> dan tanpa <i>nagham</i> ?	Tentunya ada, kalau menggunakan <i>nagham</i> kita bisa lebih menghayati dan juga rasanya lebih dapat, apalagi ketika kita membaca ayat suci Al-Qur'an dengan lagu yang sesuai dengan makna isi ayatnya.

Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	Saya paling favorit adalah <i>maqam nahawand</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Bayyāti</i> dan <i>nahawand</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>nagham</i> ?	Pernah menjuarai tilawah anak-anak tingkat kabupaten juara 1 , dan ditingkat provinsi juara 2

5. Delfiya

21 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Sejak kelas 1 SMA
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Hal yang memotivasi saya adalah dengan melihat betapa berkembangnya ilmu <i>nagham</i> di desa ini dan juga melihat banyaknya teman-teman yang sudah bisa membaca ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan variasi-variasi.
Apakah dalam belajar ilmu <i>nagham</i> menggunakan tausyikh atau kaidah tertentu?	Tidak menggunakan tausyikh, karena sistem pembelajaran di tpq itu hanya mengikuti guru saja, jadi apa yang diajarkan oleh guru itulah yang ditiru oleh santri kembali.
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>nagham</i> ?	Manfaat dari belajar <i>nagham</i> menurut saya pribadi tentunya bisa memberi ketenangan terhadap jiwa, dan juga bisa menambah banyak ilmu mengenai seni baca Al-Qur'an
Bagaimana pendapat anda, apakah belajar ilmu <i>nagham</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa	Kalau saya tidak ada keturunan yang bisa <i>nagham</i> , memang belajar di tpq

pengalaman?	
Bagaimana respon terhadap ilmu <i>naghām</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	Tentunya memberi respon yang sangat positif sekali, dan saya senang dengan adanya ilmu <i>naghām</i> yang berkembang di desa ini yang mana bisa dikatakan menjadi salah satu tradisi di desa
Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>naghām</i> dan tanpa <i>naghām</i> ?	Tentunya ada, terutama dari rasa, penghayatan dan juga kita bisa ikut terbawa suasana terhadap <i>maqām</i> yang dilantunkan
Menurut anda, <i>maqām</i> apa yang paling favorit?	<i>Bayyāti, nahawand</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqām</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Nahawand</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>naghām</i> ?	Juara 3 tilawah remaja tingkat kecamatan keliling danau thn 2021

6. Elna Yanti

21 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>naghām</i> ?	Sejak kelas 1 SMP
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>naghām</i> ?	Hal yang memotivasi saya belajar <i>naghām</i> adalah adanya suatu perbedaan yang saya rasakan ketika mendengar seseorang membaca ayat suci Al-Qur'an dengan irama, itulah hal pertama yang memotivasi saya untuk belajar ilmu <i>naghām</i> . dan juga saya termotivasi dengan banyaknya teman-teman dan masyarakat yang ikut serta

	belajar <i>nagham</i>
Apakah dalam belajar ilmu <i>nagham</i> menggunakan tausyikh atau kaidah tertentu?	Tidak menggunakan tausyikh, karena sistem pembelajaran di tpq itu hanya mengikuti guru saja, jadi apa yang diajarkan oleh guru itulah yang ditiru oleh santri kembali.
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>nagham</i> ?	Manfaat nya bisa mengikuti ajang perlombaan MTQ, bisa menambah wawasan dalam ilmu Al-Qur'an, tentunya mengenai tajwid, dan juga bisa menambah relasi yang luas
Bagaimana pendapat anda, apakah belajar ilmu <i>nagham</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Memang mempunyai keturunan dan juga dari pengalaman
Bagaimana respon terhadap ilmu <i>nagham</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	Saya sangat merespon baik terhadap ada nya <i>nagham</i> dan juga Al-Qur'an yang semakin hidup di desa ini
Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>nagham</i> dan tanpa <i>nagham</i> ?	Tentunya ada perbedaan, kalau menggunakan <i>nagham</i> kita bisa masuk kedalam suasana sesuai dengan irama yang dibawakan, sedangkan tanpa irama walaupun hati tetap tenang hanya saja kurang menikmati
Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	<i>Hijāz</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Bayyāti , hijāz, jiharkah</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>nagham</i> ?	Juara 1 tilawah anak- anak MTQ tingkat kecamatan 2014 Juara 1 tilawah remaja tingkat kecamatan thn 2021

	Juara 1 barzanji marhaban tingkat kabupaten thn 2022 Juara 1 tilawah dewasa tingkat kecamatan
--	--

7. Rifa'atul Mahmudah
21 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Sejak kelas 1 SMP
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Hal yang memotivasi saya belajar <i>nagham</i> adalah adanya suatu perbedaan yang saya rasakan ketika mendengar seseorang membaca ayat suci Al-Qur'an dengan irama, itulah hal pertama yang memotivasi saya untuk belajar ilmu <i>nagham</i> . dan juga saya termotivasi dengan banyaknya teman-teman dan masyarakat yang ikut serta belajar <i>nagham</i>
Apakah dalam belajar ilmu <i>nagham</i> menggunakan tausyikh atau kaidah tertentu?	Tidak menggunakan tausyikh, karena sistem pembelajaran di tpq itu hanya mengikuti guru saja, jadi apa yang diajarkan oleh guru itulah yang ditiru oleh santri kembali.
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>nagham</i> ?	Manfaat yang didapat tentunya menambah ilmu yang pernah diketahui, menambah relasi dan juga bisa membawakan irama lagu sesuai dengan suasana hati kita
Bagaimana pendapat anda, apakah belajar ilmu <i>nagham</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Memang bisa dari keturunan dan juga dari genealogi saya juga bisa dari pengalaman-pengalaman yang sudah saya lewati
Bagaimana respon terhadap	Saya sangat merespon dnegan

ilmu <i>nagham</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	baik
Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>nagham</i> dan tanpa <i>nagham</i> ?	Tentunya ada, kalau melantunkan dengan <i>nagham</i> terasa lebih menikmati bacaan yang dilantunkan
Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	<i>Hijāz</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Bayyāti, nahawand</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>nagham</i> ?	Juara 2 tilawah anak-anak tingkat kabupaten thn 2018 Juara 1 barzanji marhaban tingkat kabupaten 2022

8. Dwica Shaumianda

21 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Sejak kelas 3 SD
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Dulu waktu kecil saya termotivasi belajar <i>nagham</i> karena ingin mengikuti lomba seperti teman-teman yang lain
Apakah dalam belajar ilmu <i>nagham</i> menggunakan tausyikh atau kaidah tertentu?	Tidak menggunakan tausyikh, karena sistem pembelajaran di tpq itu hanya mengikuti guru saja, jadi apa yang diajarkan oleh guru itulah yang ditiru oleh santri kembali.
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>nagham</i> ?	Manfaat yang didapat tentunya menambah ilmu yang pernah diketahui, menambah relasi dan juga bisa membawakan irama lagu sesuai dengan suasana hati kita

Bagaimana pendapat anda, apakah belajar ilmu <i>naghham</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Saya hanya belajar dari pengalaman yang telah di dapat saja
Bagaimana respon terhadap ilmu <i>naghham</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	Tentunya saya merespon dengan baik dengan adanya ilmu <i>naghham</i> yang sudah mentradisi di desa pasar semerap ini
Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>naghham</i> dan tanpa <i>naghham</i> ?	Tentunya ada, hal yang saya rasakan yaitu merasa lebih dapat dzauq dan rasanya ketika melantunkan ayat suci Al-Qur'an menggunakan <i>naghmul qur'an</i>
Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	<i>Jiharkah</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Jiharkah , shoba</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>naghham</i> ?	Juara 1 tartil quran tingkat kabupaten tahun 2016 Juara 2 tartil quran tingkat provinsi jambi 2016 Juara 3 tilawah anak-anak tingkat kabupaten thn 2019

9. Naila Syakira

21 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>naghham</i> ?	Sejak kelas 2 SD
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>naghham</i> ?	Hal yang memotivasi saya adalah karena banyak nya teman sebaya yang bisa <i>naghham</i> , jadi saya termotivasi dengan teman-teman yang lain
Apakah dalam belajar ilmu	Tidak menggunakan tausyikh,

<i>naghām</i> menggunakan tausiyih atau kaidah tertentu?	karena sistem pembelajaran di tpq itu hanya mengikuti guru saja, jadi apa yang diajarkan oleh guru itulah yang ditiru oleh santri kembali.
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>naghām</i> ?	Manfaat yang saya dapat tentunya bisa melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar dan juga sesuai dengan hukum tajwid yang ada, dan juga Al-Qur'an bisa membawa kita kemana-mana, bisa memberikan rezeki dan juga punya teman ahlul qur'an
Bagaimana pendapat anda, apakah belajar ilmu <i>naghām</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Memang bisa dari keturunan
Bagaimana respon terhadap ilmu <i>naghām</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	Saya sangat merespon dengan baik dengan adanya ilmu yang berkembang didesa ini
Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>naghām</i> dan tanpa <i>naghām</i> ?	Tentunya ada
Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	<i>Nahawand</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Bayyāti, nahawand, ṣhoba</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>naghām</i> ?	Juara 1 tartil qur'an tingkat provinsi jambi 2018 Juara 2 tilawah anak-anak tingkat provinsi jambi thn 2022 Juara 1 tilawah anak-anak tingkat kabupaten thn 2023

10. Assyifa 'Urfi Salsabila

2 Juni 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Sejak kelas 4 SD
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Hal yang memotivasi saya untuk belajar ilmu <i>nagham</i> adalah melihat para keluarga rata-rata hampir bisa melantunkan ayat suci Al-Qur'an menggunakan irama. dari situ lah saya termotivasi untuk ikut belajar juga
Apakah dalam belajar ilmu <i>nagham</i> menggunakan tausiykh atau kaidah tertentu?	Tidak ada tausiykh ataupun kaidah tertentu yang dipakai, hanya saja mengikuti apa yang telah diajarkan oleh guru
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>nagham</i> ?	Manfaat yang pertama saya bisa menambah ilmu baru, dan juga bisa memperbaiki bacaan dengan menggunakan irama murattal, manfaat yang selanjutnya tentunya dengan rajin membaca Al-Qur'an kita akan terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan
Bagaimana pendapat anda, apakah belajar ilmu <i>nagham</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Memang bisa dari keturunan, dan memang dituntut harus bisa melantunkan Al-Qur'an dengan <i>nagham</i> juga
Bagaimana respon terhadap ilmu <i>nagham</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	Sangat merespon dengan baik
Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>nagham</i> dan tanpa <i>nagham</i> ?	Tentunya banyak sekali perbedaan antara pakai <i>nagham</i> ataupun tidak

Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	<i>Nahawand</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Bayyāti, ṣhoba, nahawand</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>nagham</i> ?	Juara 1 tartil tingkat provinsi (porsadin) 2017 Juara 1 tartil qur'an tingkat provinsi Bengkulu tahun 2019 Juara 1 tilawah anak-anak tingkat kabupaten tahun 2022 Juara 1 hafidzah 1 juz ma'atilawah tingkat kabupaten 2023

11. Muhammad Fhatir Al-faqih

3 Juni 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Sejak kelas 4 SD
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Hal yang memotivasi saya adalah karena melihat kakak-kakak saya yang bisa <i>nagham</i> semua
Apakah dalam belajar ilmu <i>nagham</i> menggunakan tausyikh atau kaidah tertentu?	Tidak, hanya mengikuti apa yang diajarkan oleh guru saja. dengan menggunakan metode jibril
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>nagham</i> ?	Manfaatnya terutama menambah banyak ilmu, menambah banyak teman dan juga membaca Al-Qur'an juga akan stabil dengan tajwid dan diiringi dengan lagu
Bagaimana pendapat anda, apakah belajar ilmu <i>nagham</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Memang memiliki keturunan

Bagaimana respon terhadap ilmu <i>nagham</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	Respon yang baik
Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>nagham</i> dan tanpa <i>nagham</i> ?	ada
Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	<i>Nahawand</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Nahawand, shoba</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>nagham</i> ?	Juara 2 tilawah anak-anak stqh tingkat kabupaten 2023

12. Muhammad Miski Haris

4 Juni 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Sejak kelas 1 SD
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Hal yang memotivasi tentunya melihat dan mendengar para <i>qori</i> dan <i>qori'ah</i> yang lantunan ayat suci Al-Qur'an nya sangat menyentuh hati, sisi lain saya juga senang dengan seni suara, dari sini lah saya termotivasi untuk mendalami ilmu ini
Apakah dalam belajar ilmu <i>nagham</i> menggunakan tausyikh atau kaidah tertentu?	Tidak, hanya mengikuti dari apa yang diajarkan oleh guru masing-masing.
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>nagham</i> ?	Manfaat yang didapat sangat banyak sekali, terutama bisa menambah ilmu dibidang ini, dan juga bisa ikut lomba MTQ kemana-mana, dan juga menambah banyak teman

Bagaimana pendapat anda, apakah belajar ilmu <i>nagham</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Memang dari keturunan karena ibu saya sendiri juga bisa <i>nagham</i>
Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	<i>Nahawand</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Bayyāti, nahawand</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>nagham</i> ?	Juara 1 tartil qur'an tingkat kabupaten tahun 2022 Juara 1 tilawah anak-anak tingkat provinsi tahun 2023

13. Muhammad Fikri

4 Juni 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Sejak kelas 1 SD
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Hal yang memotivasi tentunya melihat dan mendengar para <i>qori</i> dan <i>qori'ah</i> yang lantunan ayat suci Al-Qur'an nya sangat menyentuh hati, sisi lain saya juga senang dengan seni suara, dari sini lah saya termotivasi untuk mendalami ilmu ini
Apakah dalam belajar ilmu <i>nagham</i> menggunakan tausyikh atau kaidah tertentu?	Tidak, hanya mengikuti dari apa yang diajarkan oleh guru masing-masing.
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>nagham</i> ?	Banyak sekali manfaat yang didapat tentunya bisa menyejukkan hati dengan adanya kita mengulang-ngulang kembali ayat-ayat Allah, dan juga Al-Qur'an bisa membawa kemana kita keliling daerah ,

	berkat Al-Qur'an banyak rezeki yang di dapat, selain itu juga bisa melancarkan bacaan Al-Qur'an kita dengan adanya bacaan yang diulang-ulang
Bagaimana pendapat anda, apakah belajar ilmu <i>naghām</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Tidak memiliki keturunan yang bisa dalam bernaghām, hanya bisa karena ikut belajar di tpq dan adanya beberapa pengalaman dari teman-teman yang lain
Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	<i>Jiharkah</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Bayyāti, nahawand, jiharkah</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>naghām</i> ?	Juara 1 tartil qur'an tingkat kota tahun 2022

14. Khairunnisa

4 Juni 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>naghām</i> ?	Sejak kelas 3 SD
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>naghām</i> ?	Hal yang memotivasi tentunya melihat dan mendengar para <i>qori</i> dan <i>qori'ah</i> yang lantunan ayat suci Al-Qur'an nya sangat menyentuh hati, sisi lain saya juga senang dengan seni suara, dari sini lah saya termotivasi untuk mendalami ilmu ini
Apakah dalam belajar ilmu <i>naghām</i> menggunakan tausyikh atau kaidah tertentu?	Tidak, hanya mengikuti dari apa yang diajarkan oleh guru masing-masing.
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>naghām</i> ?	Banyak sekali manfaat yang didapat tentunya bisa menyejukkan hati dengan

	adanya kita mengulang-ngulang kembali ayat-ayat Allah, dan juga Al-Qur'an bisa membawa kemana kita keliling daerah, berkat Al-Qur'an banyak rezeki yang di dapat, selain itu juga bisa melancarkan bacaan Al-Qur'an kita dengan adanya bacaan yang diulang-ulang
Bagaimana pendapat anda, apakah belajar ilmu <i>nagham</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Tidak ada keturunan, hanya memang belajar di tpq saja
Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	<i>Nahawand</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Bayyāti, nahawand, ṣhoba</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>nagham</i> ?	Juara 1 tilawah anak-anak tingkat kabupaten 2023

15. Dedi Septian

5 Juni 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Sejak kelas 2 SD
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Hal yang memotivasi belajar <i>nagham</i> dulu adalah melihat banyak nya teman-teman sudah bisa melantunkan ayat suci Al-Qur'an menggunakan <i>nagham</i> , dan juga dari keluarga khusus nya juga bisa ilmu <i>nagham</i>
Apakah dalam belajar ilmu <i>nagham</i> menggunakan tausyikh atau kaidah tertentu?	Kalau zaman belajar dulu tidak menggunakan tausyikh ataupun kaidah tertentu, hanya saja mengikuti maqra dasar yang

	menjadikan patokan yang diajarkan guru
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>naghah</i> ?	Kalau membahas manfaat tentu nya banyak sekali manfaat yang di dapat dari belajar ilmu <i>naghah</i> ini, salah satu nya bisa menambah wawasan terhadap ilmu Al-Qur'an, bisa menenangkan hati dan pikiran dengan adanya membaca ayat suci Al-Qur'an secara berulang-ulang kali, dan juga bisa menambah rezeki dengan adanay perlombaan MTQ
Bagaimana pendapat anda, apakah belajar ilmu <i>naghah</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Memang memiliki keturunan yang bisa <i>naghah</i> juga
Bagaimana respon terhadap ilmu <i>naghah</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	Saya sangat merespon dengan baik, dengan adanya ilmu <i>naghah</i> ini, dulu memang respon saya terhadap ayat suci Al-Qur'an yaitu dengan eksegesis yaitu dengan menulis ayat-ayat Al-Qur'an biasa di kenal dengan kaligrafi, waktu masih umur anak-anak sering ikut musabaqah tilawatil qur'an cabang tilawah, setelah remaja saya ikut di cabang kaligrafi, dan sekarang sering ikut kaligrafi dan juga tilawah dewasa. karena memang Al-Qur'an itu mau dikreasikan dari segi apa pun juga akan tetap indah.
Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>naghah</i> dan	Ada, karena ketika seseorang melantunkan dengan <i>naghah</i> akan terasa penghayatan nya dibandingkan dengan yang tanpa

tanpa <i>nagham</i> ?	<i>nagham</i>
Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	<i>Shoba</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Bayyāti, nahawand, shoba</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>nagham</i> ?	Tilawah dewasa juara 1 tingkat kabupaten 2023

16. Fredi Putra Wijaya

26 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Sejak kelas 6 SD
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Hal yang memotivasi saya untuk belajar <i>nagham</i> , awalnya memang dorongan guru sendiri, karena memang saya pribadi adalah tipe orang yang susah dalam hal belajar, karena keterbatasan yang ada. Tetapi dengan banyaknya semangat dari guru dan teman-teman yang dari situ lah saya mulai termotivasi ingin belajar <i>nagham</i>
Apakah dalam belajar ilmu <i>nagham</i> menggunakan tausyikh atau kaidah tertentu?	Tidak menggunakan tausyikh ataupun kaidah
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>nagham</i> ?	Manfaat yang saya dapat selama ini dari saya menjadi murid hingga menjadi tenaga pengajar saat ini, saya merasa banyak emnambha wawasan atau ilmu baru dan juga untuk sekarang bisa merasakan enak nya berbagi ilmu dengan sesama sebagai pelanjut generasi berikutnya
Bagaimana pendapat anda,	Memang ada keturunan yang

apakah belajar ilmu <i>nagham</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	bisa <i>nagham</i> , hanya saja saya bisa dari dorongan guru ngaji saya
Bagaimana respon terhadap ilmu <i>nagham</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	Saya merespon sangat baik sekali dengan adanya Al-Qur'an yang berkembang dan hidup tentunya ditengah-tengah masyarakat desa pasar semerap ini
Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>nagham</i> dan tanpa <i>nagham</i> ?	Tentunya ada, dengan menggunakan <i>nagham</i> lebih terasa dzauq dan juga penghayatannya
Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	<i>Bayyāti</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Bayyāti, nahawand</i>

17. Perawati

25 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Sejak kecil
Apakah dalam belajar/mengajar ilmu <i>nagham</i> menggunakan tausiykh atau kaidah tertentu?	Tidak menggunakan tausiykh hanya saja , ada maqra dasar yang menjadi patokan untuk lagu dasar dalam maqam <i>nagham</i> Al-Qur'an
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ataupun mengajari ilmu <i>nagham</i> ?	Manfaat yang didapat dalam mempelajari ilmu <i>nagham</i> tentu mendapatkan banyak ilmu baru sedangkan dalam mengajarkan kembali tentu akan meningkatkan kembali wawasan ilmu yang pernah dipelajari dan

	juga sebagai tanda kita mengamalkan ilmu yang di dapat. Dan juga semakin banyak ilmu yang kita kembangkan maka akan meningkat pula kualitas ilmu yang kita punya
Bagaimana pendapat ustadzah, apakah belajar ilmu <i>nagham</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Memang keluarga saya hampir rata-rata bisa <i>nagham</i> , mungkin saya dulu juga karena sudah memiliki akar ilmu, jadinya mudah dalam hal belajar <i>nagham</i>
Bagaimana respon terhadap ilmu <i>nagham</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	Saya sangat merespon dengan baik perkembangan ilmu <i>nagham</i> di desa, dan juga merasa senang karena banyaknya yang akan menjadi penerus
Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>nagham</i> dan tanpa <i>nagham</i> ?	Ada sekali perbedaan yang dirasakan, menggunakan <i>nagham</i> ayat Al-Qur'an yang kita baca lebih dapat rasa dan penghayatannya
Menurut ustadzah, maqam apa yang paling favorit?	<i>Maqam bayyāti, ṣhoba, jiharkah</i>
Menurut ustadzah, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Bayyāti, ṣhoba</i>
Pengalaman yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>nagham</i> ?	Alhamdulillah dulu sering ikut dari cabang anak-anak sampai ke tilawah dewasa, sampai ketingkat provinsi. Sekarang bisa menjadi dewan hakim di tingkat kabupaten

18. Dedi Kurniawan

26 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>naghām</i> ?	Sejak kelas 4 SD
Apakah dalam belajar ataupun mengajar ilmu <i>naghām</i> menggunakan tausyikh atau kaidah tertentu?	Tidak menggunakan tausyikh hanya saja , ada maqra dasar yang menjadi patokan untuk lagu dasar dalam maqam <i>naghām</i> Al-Qur'an
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>naghām</i> ?	Manfaat yang didapat dalam mempelajari ilmu <i>naghām</i> tentu mendapatkan banyak ilmu baru sedangkan dalam mengajarkan kembali tentu akan meningkatkan kembali wawasan ilmu yang pernah dipelajari dan juga sebagai tanda kita mengamalkan ilmu yang di dapat. Dan juga semakin banyak ilmu yang kita kembangkan maka akan meningkat pula kualitas ilmu yang kita punya
Bagaimana pendapat ustadz, apakah belajar ilmu <i>naghām</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Memang keluarga saya hampir rata-rata bisa <i>naghām</i> , mungkin saya dulu juga karena sudah memiliki akar ilmu, jadinya mudah dalam hal belajar <i>naghām</i>
Bagaimana respon terhadap ilmu <i>naghām</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	Saya pribadi sangat merespon dengan baik, karena dengan adanya ilmu <i>naghām</i> yang berkembang di desa ini, desa ini jug terkenal dengan masyarakat yang ahli dalam bernaghām
Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>naghām</i> dan tanpa <i>naghām</i> ?	Ada sekali perbedaan yang dirasakan, menggunakan <i>naghām</i> ayat Al-Qur'an yang kita baca lebih dapat rasa dan penghayatannya
Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	<i>Shoba</i>
Menurut anda, ketika membaca	<i>Bayyāti, shoba</i>

Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	
--	--

19. Meisania Sumatri

25 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Sejak kelas 3 SD
Apa hal yang memotivasi untuk belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Hal yang memotivasi saya untuk belajar <i>nagham</i> adalah karena banyak nya teman-teman yang bisa <i>nagham</i> dan juga belajar <i>nagham</i> adalah untuk memperindah kembali bacaan Al-Qur'an
Apakah dalam belajar ilmu <i>nagham</i> menggunakan tausyikh atau kaidah tertentu?	Tidak menggunakan tausyikh ataupun kaidah tertentu. Hanya saja menjelaskan <i>maqam</i> dan juga kaidah tajwid saja
Apa manfaat yang di dapat dalam mempelajari ilmu <i>nagham</i> ?	Selain mendapatkan ilmu saya juga mendapatkan pengalaman yang luas terkait ilmu <i>nagham</i> , karena dengan bisanya saya ilmu <i>nagham</i> ini saya bisa mengikuti MTQ dari tingkat desa bahkan sampai tingkat nasional di tahun 2012 di Ambon dan MTQ antar pelajar tahun 2017
Bagaimana pendapat anda, apakah belajar ilmu <i>nagham</i> ini memang bisa dari keturunan atau melihat dari beberapa pengalaman?	Memang bisa dari keturunan dan juga belajar dari guru
Bagaimana respon terhadap ilmu <i>nagham</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	Sangat merespon dengan positif, karena bisa merasakan senang dengan banyaknya generasi penerus, dan juga banyaknya orang disekitar bisa ilmu

	nagham, sehingga di desaini pada dasarnya dari anak usia dini bahkan sampai lansia pun juga bisa ilmu nagham, jadi bisa membangun bibit baru . Dan juga perkembangan <i>qari</i> dan <i>qari'ah</i> di desa ini sangat berkembang dengan bagus, apalagi di desa ini sering dilaksanakan MTQ antar desa setiap bulan suci ramadhan
Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>nagham</i> dan tanpa <i>nagham</i> ?	Ada , karena ketika kita membaca Al-Qur'an dengan nagham akan terasa <i>dzauq</i> dan juga penghayatannya
Menurut anda, maqam apa yang paling favorit?	Maqam <i>nahawand, shoba</i>
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Bayyāti, shoba, nahawand</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>nagham</i> ?	Juara 1 tilawah anak-anak tahun 2012 tingkat provinsi Juara 1 tilawah remaja tingkat provinsi antar pelajar tahun 2017

20. Suryani

20 Mei 2023

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan belajar ilmu <i>nagham</i> ?	Bisa <i>nagham</i> ketika sudah ikut pengajian ibu-ibu, tetapi memang sudah dari kecil diajarkan <i>nagham</i> akan tetapi lagu-lagu dasar zaman dulu
Apakah dalam belajar ilmu <i>nagham</i> menggunakan tausyikh atau kaidah tertentu?	Tidak ada, karena zaman dulu juga memang mengikuti ajaran dari guru
Apa manfaat yang di dapat	Manfaat yang didapat bisa

dalam mempelajari ilmu <i>nagham</i> ?	menambah ilmu lagi terkait maqam-maqam yang sangat berkembang saat ini, karena memang diusia tua sekarang juga agak susah dalam mendalami maqam-maqam <i>nagham</i> terbaru
Bagaimana respon terhadap ilmu <i>nagham</i> yang berkembang sekali di desa pasar semerap ini?	Respon saya terhadap adanya ilmu <i>nagham</i> sangat baik, apalagi dizaman sekarang saya lihat didesa ini sudah sangat berkembang sekali
Apakah ada perbedaan yang dirasakan ketika membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan <i>nagham</i> dan tanpa <i>nagham</i> ?	Ada sekali, terutama hati menjadi tenang dan juga lebih dapat penghayatan dalam membaca Al-Qur'an
Menurut anda, ketika membaca Al-Qur'an, <i>maqam</i> (lagu) apa yang digunakan agar dapat menyentuh hati baik pembaca maupun pendengar?	<i>Bayyāti</i>
Prestasi apa yang pernah diraih selama bisa ilmu <i>nagham</i> ?	Juara 1 tilawah lansia tingkat desa tahun 2022 dan 2023

TRADISI NAGHAM AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT
PEDESAAN (Studi Living Qur'an di Desa Pasar Semerap
Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi)

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	1%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iiq.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Neosho County Community College Student Paper	1%
4	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
5	journal.iain-manado.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

BIOGRAFI PENULIS



Faiza Salsabila lahir di koto patah, pada 25 Oktober 2001. Pendidikan formalnya dimulai sejak taman kanak-kanak (TK) Al-Ikhlas Koto Patah, kemudian melanjutkan ke madrasah ibtidaiyah (MI) No 49/E3 Semerap. Setelah tamat dari sekolah dasar ia melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.

Disana ia menempuh pendidikan selama tiga tahun, dan kemudian melanjutkan Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi yang dipimpin oleh KH Dr.Abdullah Munir, M.Pd yang terletak di Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Ketika Kelas XI, dirinya diamanahkan untuk menjadi anggota organisasi siswa intra madrasah (OSIM) bagian bendahara umum selama dua tahun masa jabatan.

Setelah lulus dari Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi, yakni ditahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) nya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Selama menjadi mahasiswa di perguruan tinggi tersebut, ia mengikuti beberapa organisasi diluar kampus yang pernah diikuti, diantaranya ada Keluarga Mahasiswa dan Alumni (KMA) Jambi dan Lembaga Tahfizh dan Ta'lim Al-Qur'an Fathullah (LTTQ) Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah demisioner penulis hanya fokus pada penyelesaian studi S1 nya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Kegiatan penulis selain menjadi mahasiswi, juga masih aktif bergelut dalam dunia Musabaqah Tilawatil Qur'an. Adapun prestasi-prestasi penulis: Juara 1 MTQ cabang tartil Qur'an tingkat Provinsi Jambi 2012, Juara 1 MTQ cabang Tilawah Anak-Anak tingkat provinsi Bengkulu, Juara 2 MTQ cabang Syarhil Qur'an tingkat Provinsi Bengkulu tahun 2018. Juara 1 STQH cabang 5 Juz Ma'atilawah tingkat Prov. Bengkulu